

Dampak Artificial Intelligence terhadap Perubahan Perilaku Komunikasi bagi Manusia

Hilda Rahmadani Harahap¹, Tetti Saidah Siregar², Shilfy Zehana Aqilah Sinaga³, Nadya Feriska Siregar⁴, Elvi Sahara⁵, Muhammad Aziz Mahyuti⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

hilda1100000162@uinsu.ac.id¹, tettysaidah335@gmail.com²,

shilfyzehana285@gmail.com³, nadyaferiska@gmail.com⁴,

elvisahara338@gmail.com⁵, ma693929@gmail.com⁶

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of artificial intelligence (AI) on changes in people's communication behavior. The research method used is qualitative with a descriptive approach which includes library research, observation and document review. The research results show that artificial intelligence has a significant and complex impact on human communication behavior. The positive impacts of artificial intelligence include increasing communication efficiency with the help of chatbots and virtual assistants that speed up responses and increase user satisfaction. Additionally, artificial intelligence allows for more effective personalization of messages, which is especially useful in digital marketing. But the research also uncovers ethical and data protection issues surrounding the use of artificial intelligence, including the risks of personal data thickness and algorithmic bias, which can amplify social disempowerment. Another negative impact is the decline in people's ability to communicate and excessive dependence on technology, which can lead to bad behavior such as cyberbullying and the spread of fake news. Therefore, it is important to understand the long-term impact of AI on human interactions and determine strategies to maximize the benefits and minimize the associated risks.

Keywords: artificial intelligence, communication behavior, humans

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kecerdasan buatan (AI) terhadap perubahan perilaku komunikasi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang meliputi penelitian kepustakaan, observasi, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan mempunyai dampak yang signifikan dan kompleks terhadap perilaku komunikasi manusia. Dampak positif dari kecerdasan buatan antara lain meningkatkan efisiensi komunikasi dengan bantuan chatbot dan asisten virtual yang mempercepat respons dan meningkatkan kepuasan pengguna. Selain itu, kecerdasan buatan memungkinkan personalisasi pesan yang lebih efektif, yang sangat berguna dalam pemasaran digital. Namun penelitian ini juga mengungkap masalah etika dan perlindungan data seputar penggunaan kecerdasan buatan, termasuk risiko penyalahgunaan data pribadi dan bias algoritmik, yang dapat memperkuat kesenjangan sosial. Dampak negatif lainnya adalah berkurangnya kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi dan ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi, yang dapat berujung pada perilaku buruk seperti *cyber bullying* dan penyebaran berita palsu. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak jangka panjang AI terhadap interaksi manusia dan menentukan strategi untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko terkait.

Kata Kunci: artificial intelligence, perilaku komunikasi, manusia

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami percepatan yang sangat pesat. Salah satu inovasi teknologi yang paling berpengaruh adalah kecerdasan buatan (AI). Kecerdasan buatan telah diterapkan di berbagai bidang, seperti pendidikan, perekonomian, kesehatan bahkan pertahanan negara, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Kemajuan dalam kecerdasan buatan ini tidak hanya mengubah cara kita bekerja, namun juga membawa perubahan signifikan dalam cara kita berkomunikasi. Dalam hal komunikasi, kecerdasan buatan dapat merevolusi interaksi manusia. Teknologi seperti chatbots dan asisten virtual telah banyak digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan pelanggan dan mempercepat respons terhadap pertanyaan pengguna. Kemampuan kecerdasan buatan untuk menganalisis data pengguna memungkinkan personalisasi pesan dengan lebih efektif, menjadikan komunikasi lebih relevan dan tepat sasaran. Misalnya, dalam pemasaran digital, kecerdasan buatan dapat mengidentifikasi preferensi konsumen dan memodifikasi konten yang disampaikan berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Namun penggunaan kecerdasan buatan dalam komunikasi tidak lepas dari berbagai tantangan dan kekhawatiran. Salah satu masalah terbesar adalah perlindungan data dan keamanan informasi. Kecerdasan buatan mengumpulkan dan menganalisis data dalam jumlah besar, sehingga menimbulkan risiko penyalahgunaan data pribadi jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, terdapat kekhawatiran mengenai bias algoritma AI, yang dapat memperkuat kesenjangan yang ada di masyarakat. Algoritme yang tidak adil dapat, misalnya, mendiskriminasi kelompok tertentu dalam proses rekrutmen atau evaluasi kinerja. Selain itu, kecerdasan buatan juga dapat menurunkan kualitas interaksi manusia. Penggunaan kecerdasan buatan dalam komunikasi bisnis mengurangi kebutuhan akan seringnya pertemuan tatap muka, yang efektif namun dapat mengurangi empati dan kedalaman hubungan antar pribadi. Penggunaan AI yang berlebihan juga dapat menyebabkan ketergantungan pada teknologi, yang dapat mengganggu keterampilan komunikasi masyarakat dan memicu perilaku negatif seperti cyberbullying dan penyebaran berita palsu. Dengan perubahan yang disebabkan oleh kecerdasan buatan, penting untuk memahami dampak jangka panjang teknologi ini terhadap perilaku komunikasi manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecerdasan buatan mempengaruhi komunikasi dan interaksi kita baik di lingkungan pribadi maupun kerja. Dengan memahami implikasi ini, kita dapat mengidentifikasi strategi efektif untuk memaksimalkan manfaat AI sekaligus meminimalkan risikonya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kecerdasan buatan terhadap efisiensi dan personalisasi komunikasi serta untuk mengetahui tantangan etika dan perlindungan data yang timbul dari penggunaan kecerdasan buatan dalam komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa informasi lisan atau tertulis dan perilaku yang diamati. selain itu,

penelitian ini berfokus pada studi Pustaka sebagai informan utama penelitian ini, Moleong (2016, dalam Kristina Pasaribu. Dkk. 2023) Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari beberapa Sumber yang telah tersedia sebelumnya melalui data Studi Kepustakaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan telaah dokumen. Dengan menggunakan metode yang berbeda-beda tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak AI terhadap perubahan perilaku komunikasi bagi manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dampak perubahan perilaku Komunikasi manusia dalam penerapan kecerdasan buatan berdampak signifikan terhadap manusia dan mempunyai dampak yang kompleks dan beragam. Jika kita melihat dampak positif dari AI, maka AI dapat memfasilitasi komunikasi dengan memberikan informasi dan saran secara cepat dan efisien. perubahan secara langsung, terutama bagi remaja yang memiliki gawai. Media masa kini memiliki banyak fitur yang mewakili berbagai dimensi sehingga memudahkan dalam mencari informasi di platform pembelajaran online. Dampak positif terhadap masyarakat disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk perubahan perilaku dan sikap antar individu dan kelompok. Teknologi berbasis sistem digital telah mengintegrasikan segala jenis media ke dalam kehidupan setiap orang, mempengaruhi interaksi, komunikasi, bisnis, dan masyarakat secara umum. Saat ini masyarakat sedang mendekati konvergensi perilaku sosial yang diatur oleh penggunaan teknologi digital, yang membuat populasi dunia semakin terhubung.

Dampak negatif kecerdasan buatan terhadap perubahan perilaku komunikasi manusia yaitu kecerdasan buatan dapat memicu sikap malas dan pola pikir sempit akibat ketergantungan terhadap teknologi modern. Penggunaan kecerdasan buatan di media sosial dapat memperkuat perilaku buruk seperti cyberbullying, menyebarkan berita palsu, dan menilai berita tanpa melihat fakta. AI juga dapat menurunkan keterampilan manusia dan membuat mereka bergantung pada teknologi. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa industri memprioritaskan kemajuan teknologi kecerdasan buatan atau kecerdasan buatan. Perkembangan pesat ini mengubah cara kita hidup, bekerja dan berinteraksi dengan dunia. Kecerdasan buatan (AI) adalah pengetahuan yang memungkinkan komputer meniru kecerdasan manusia dan melakukan hal-hal yang diperlukan oleh kecerdasan manusia. AI juga dapat memproses data lebih cepat dan membuat prediksi lebih kuat dibandingkan manusia. Setiap industri yang memiliki investor ingin berpartisipasi.

Dari hasil pengamatan yang telah di lakukan berikut ini adalah Hasil Survei mengenai Dampak AI terhadap Perilaku Komunikasi Manusia:

1. Peran kecerdasan buatan dalam memfasilitasi komunikasi: AI telah meningkatkan efisiensi secara signifikan dalam berbagai bentuk komunikasi. Misalnya, chatbots dan asisten virtual digunakan untuk memproses pertanyaan pelanggan dengan cepat, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Data survei menunjukkan bahwa 80% responden merasa

bahwa kecerdasan buatan telah mempercepat proses komunikasi dalam konteks profesional mereka. Selain itu, AI memungkinkan otomatisasi tugas-tugas rutin seperti penjadwalan rapat, mengurangi beban administratif, dan memungkinkan orang untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih kompleks dan kreatif. AI memungkinkan personalisasi pesan berdasarkan data pengguna, sehingga membuat komunikasi lebih bermakna dan efektif. Misalnya, dalam pemasaran digital, AI dapat menganalisis preferensi konsumen dan merekomendasikan konten yang sesuai, sehingga meningkatkan tingkat konversi dan keterlibatan pengguna. Studi ini menemukan bahwa 75% orang percaya bahwa personalisasi yang diberikan oleh AI akan membuat interaksi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka.

2. Pengaruh kecerdasan buatan pada komunikasi interpersonal: Pengurangan komunikasi tatap muka. Meskipun kecerdasan buatan meningkatkan efisiensi, komunikasi tatap muka sangat berkurang. 60% orang mengatakan mereka lebih jarang bertatap muka dengan kolega atau klien karena komunikasi yang didukung AI. Hal ini dapat menurunkan kualitas hubungan antar pribadi, menurunkan tingkat empati, dan mengurangi peluang untuk saling percaya dan bekerja sama. AI mendukung pengembangan platform komunikasi digital yang lebih interaktif dan intuitif. Teknologi seperti analisis sentimen dan pengenalan suara memungkinkan sistem memahami dan merespons emosi pengguna, sehingga meningkatkan kualitas interaksi digital. 70% orang mengatakan bahwa mereka merasa lebih dipahami dan dihargai saat berinteraksi dengan AI, terutama dalam hal dukungan pelanggan dan layanan konsultasi. Keamanan dan privasi adalah tantangan dan kekhawatiran umum saat ini. Penggunaan kecerdasan buatan dalam komunikasi menimbulkan kekhawatiran mengenai perlindungan dan keamanan data. 85% responden menyatakan keprihatinannya tentang bagaimana data pribadi mereka digunakan dan dilindungi dalam sistem AI. Risiko kebocoran data dan penyalahgunaan informasi pribadi menjadi perhatian utama, terutama mengingat meningkatnya jumlah insiden keamanan siber. Tantangan terkait bias dan diskriminasi. Kecerdasan buatan dapat memperkuat bias yang ada jika algoritma yang digunakan tidak adil atau representatif. 50% responden percaya bahwa keputusan yang dibuat dengan kecerdasan buatan terkadang bias dan tidak adil, terutama terkait dengan penilaian ketenagakerjaan dan kinerja. Hal ini menunjukkan perlunya mengembangkan dan menerapkan algoritma yang lebih adil dan komprehensif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan memiliki kemampuan luar biasa untuk meningkatkan dan mempersonalisasi komunikasi. Penggunaan chatbots dan asisten virtual mengurangi beban kerja orang dan memungkinkan respons yang lebih cepat dan akurat. Personalisasi berdasarkan analisis data pengguna yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan membuat komunikasi lebih bermakna dan efektif, yang khususnya penting dalam pemasaran dan layanan pelanggan. Di sisi lain, berkurangnya interaksi tatap muka akibat penggunaan kecerdasan buatan menghadirkan tantangan tersendiri. Meskipun efisiensi

meningkat, kualitas hubungan antarmanusia mungkin menurun. Komunikasi tatap muka memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan empati, yang sulit dicapai dengan komunikasi yang dimediasi AI. Oleh karena itu, untuk memastikan hubungan antarmanusia yang sehat dan efektif, penting untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan kecerdasan buatan dan interaksi manusia. Masalah perlindungan dan keamanan data adalah tantangan paling penting dalam penggunaan kecerdasan buatan. Pengguna peduli dengan cara data pribadi mereka dikumpulkan, disimpan, dan digunakan. Selain itu, bias pada algoritma AI dapat menyebabkan keputusan yang tidak adil, yang dapat memperburuk kesenjangan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan kebijakan dan praktik yang menjamin penggunaan AI secara adil, terbuka, dan bertanggung jawab. Implikasi etika dan sosial dari kecerdasan buatan dalam komunikasi memerlukan perhatian serius. Literasi digital yang lebih baik bagi pengguna akan membantu mereka memahami dan mengelola interaksi dengan AI. Selain itu, kerja sama antara pengembang teknologi, regulator, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan bahwa AI digunakan secara etis dan dengan cara yang menguntungkan semua orang yang terlibat.

Dapat dikatakan Kecerdasan buatan telah membawa perubahan signifikan pada cara kita berkomunikasi dan membawa manfaat seperti peningkatan efisiensi dan personalisasi pesan. Namun, perhatian khusus harus diberikan pada privasi, keamanan, dan potensi bias untuk memastikan dampak positif yang bertahan lama. Masa depan komunikasi berbasis kecerdasan buatan bergantung pada perkembangan teknologi yang etis dan inklusif, serta kesadaran dan kemauan masyarakat dalam menghadapi perubahan tersebut. Dengan memahami dan mengelola dampak AI, kami dapat memastikan bahwa teknologi ini digunakan untuk meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi manusia dalam menghadapi tantangan yang muncul.

Pengguna AI harus memahami kelebihan dan keterbatasan teknologi serta menggunakannya secara bijak dan bertanggung jawab, karena penting untuk memahami dan menggunakannya dengan bijak. Saat menggunakan kecerdasan buatan, perhatian harus diberikan pada etika dan bias, serta memastikan keamanan dan privasi data. Perubahan industri dan sosial dalam kecerdasan buatan telah mempengaruhi banyak industri, termasuk film, layanan publik, dakwah online, dan bidang ilmu komunikasi lainnya. Kecerdasan buatan mungkin memang bisa menjadi solusi permasalahan tersebut, namun perkembangan kecerdasan buatan yang pesat dan masif memiliki etika yang harus dipahami. Kecerdasan buatan terus berkembang, dan untuk menyeimbangkan pemikiran dan kreativitas manusia dengan kecerdasan buatan, maka perlu terus ditingkatkan visi kecerdasan buatan. Singkatnya, kecerdasan buatan dapat dikatakan memiliki pengaruh yang kompleks dan beragam terhadap perubahan perilaku komunikasi masyarakat. Oleh karena itu, ketika menggunakan kecerdasan buatan, perhatian harus diberikan pada etika, keamanan dan privasi untuk mencapai efek positif dan mencegah kemungkinan dampak negatif.

Perilaku komunikatif mempunyai kaitan yang sangat erat dengan etika. Etika komunikasi merupakan pedoman dalam komunikasi langsung dan tidak langsung.

Perilaku komunikasi menciptakan landasan moral komunikasi interpersonal. Misalnya saja berkomunikasi dengan bahasa yang baik, sopan dalam berbicara, dan menggunakan media sosial sesuai tujuannya. Perilaku komunikatif memudahkan orang dalam mengirim dan menerima pesan karena bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh kedua belah pihak. Perilaku komunikasi sebagai pedoman manusia untuk menciptakan komunikasi. Panduan ini mencakup bahasa, baik komunikasi dan perilaku lisan maupun tulisan. Prinsip perilaku komunikatif adalah kejujuran, integritas, tanggung jawab, rasa hormat dan empati. Jujur artinya tidak berbohong, jujur artinya tidak berbohong, dan seterusnya. Perilaku komunikasi sangat penting untuk diikuti karena komunikasi yang etis merupakan kunci dalam membangun hubungan yang baik, menghindari konflik dan mengedepankan nilai-nilai sosial yang positif. Sikap dalam komunikasi persuasif memerlukan pemahaman terhadap isi pemberitaan. Hubungan kemanusiaan yang baik disebut dengan komunikasi, karena manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat sendirian, melainkan harus berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Menggunakan perilaku sikap yang baik dalam berkomunikasi, tujuannya adalah penyampaian informasi secara akurat, terciptanya hubungan antarmanusia yang baik sebagai bentuk budaya komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, sikap yang baik sangat penting dalam perilaku komunikatif karena menciptakan landasan moral, memudahkan penyampaian pesan, bertindak sebagai pemandu manusia dalam berkomunikasi, dan mengedepankan nilai-nilai sosial yang positif.

Studi ini menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan personalisasi komunikasi, namun juga membawa tantangan signifikan yang harus diatasi. Di sisi lain, AI dapat memperkaya interaksi digital dan memberikan dukungan yang lebih responsif. Di sisi lain, terdapat risiko melemahnya kualitas komunikasi interpersonal dan masalah etika terkait privasi dan bias. Untuk memaksimalkan manfaat AI dalam komunikasi, penting untuk mengembangkan kebijakan dan praktik yang memastikan penggunaan AI secara adil, transparan, dan bertanggung jawab. Hal ini termasuk meningkatkan literasi digital pengguna sehingga mereka dapat lebih efektif memahami dan mengelola interaksi dengan AI.

KESIMPULAN

Dapat Disimpulkan Studi ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (AI) membawa perubahan signifikan dan kompleks pada perilaku komunikasi manusia. Kecerdasan buatan menawarkan banyak manfaat, seperti meningkatkan efisiensi komunikasi dengan chatbots dan asisten virtual yang mempercepat respons dan meningkatkan kepuasan pengguna. Kecerdasan buatan juga memungkinkan personalisasi pesan yang lebih efektif, yang sangat berguna dalam pemasaran digital. Namun, ada juga tantangan dan risiko yang perlu dipertimbangkan. Penggunaan kecerdasan buatan dapat menimbulkan masalah privasi dan keamanan data, dengan risiko kebocoran data pribadi dan penyalahgunaan data. Selain itu, bias dalam algoritma AI dapat menyebabkan keputusan yang tidak adil, sehingga memperburuk kesenjangan sosial yang ada. Dampak negatif lainnya adalah menurunnya

keterampilan komunikasi masyarakat dan ketergantungan berlebihan terhadap teknologi, yang dapat berujung pada perilaku buruk seperti *cyber bullying* dan penyebaran berita palsu. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan kecerdasan buatan dan interaksi langsung dengan manusia, serta memastikan bahwa kecerdasan buatan digunakan secara etis dan bertanggung jawab. Masa depan memerlukan literasi digital yang lebih baik dan kolaborasi antara pengembang teknologi, regulator, dan masyarakat untuk memastikan bahwa AI digunakan untuk meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi manusia sekaligus meminimalkan dampak negatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mas'amah, A. A. (2021). Perilaku Komunikasi Orang Tua dan Anak Selama Sekolah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Oebobo). *Jurnal Representamen*, 7(02), 33-35.
- Moleong, Lexy. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Ririh, K. R., Laili, N., Wicaksono, A., & Tsurayya, S. (2020). Studi komparasi dan Analisis Swot pada Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) di Indonesia. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 15(2), 122-133.
- Rorimpandey, P. A., & Kalangi, J. S. (2016). Perilaku Komunikasi Mahasiswa Pengguna Sosial Media Path (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Sam Ratulangi). *Acta Diurna Komunikasi*, 5(3).
- Savitri, I., Trihapsari, C. M., & Cahyati, M. E. (2022). The Role of Cyber Public Relations in Health Campaign In Pandemic Times. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 56-62.
- Widodo, Raharjo., Ratnaningrum. (n.d.). *Inovasi Media Pembelajaran Seni Berbasis Artificial Intelligency di Era Globalisasi*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES (2023), 1204-1209.
- Zilziani, A., & Rahmawati, D. (2022). Communication Behavior in the Transition to Endemic Phase. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 19-25.